

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di wilayah tropis yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kualitas tanah yang sangat mendukung aktivitas di sektor pertanian (Manaroinsong *et al.*, 2023). Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional, karena tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka pembangunan nasional akan terganggu dan berpotensi menimbulkan krisis di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, keamanan, hingga politik. Dalam hal ini petani sebagai penyedia pangan paling utama yang memegang peran penting dalam mendukung kemajuan (Setiani *et al.*, 2021).

Petani sebagai sumberdaya manusia pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam ketahanan pangan, karena petani sebagai penyedia utama kebutuhan pangan tingkat nasional (Christiyanto & Mayulu, 2021). Kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja nasional untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu sebesar 28,54% (Badan Pusat Statistik 2025). Namun, kondisi tenaga kerja di sektor pertanian kini terhambat oleh masalah regenerasi akibat meningkatnya proporsi petani berusia di atas 55 tahun serta rendahnya minat tenaga kerja muda (Noor & Suwandana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menghadapi ancaman serius karena kegagalan regenerasi petani yang kurang mendapat perhatian (Taufiqurrohman & Jayanti, 2022).

Di Indonesia, hasil sensus pertanian 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) memperlihatkan bahwa jumlah petani muda di Indonesia masih sangat rendah. Data umur petani di Indonesia disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Umur Petani RTUP di Indonesia

Umur Petani	Jumlah	Persentase %
<15	717	0,002
15-24	363.316	1,24
25-34	3.004.880	10,24
35-44	6.477.707	22,08
45-54	7.947.130	27,08
55-64	6.808.545	23,21
>=65	4.738.738	16,15
Total	29.341.033	100

Sumber: BPS 2023 (sensus pertanian)

Berdasarkan Tabel 1 distribusi umur petani RUTP di Indonesia menunjukkan bahwa generasi muda (Usia <15-34 tahun) yang bekerja sebagai petani hanya 11,48%. Rendahnya partisipasi generasi muda yang bekerja di sektor pertanian saat ini menghadapi tantangan serius berupa penuaan tenaga kerja. Fenomena penuaan petani (*aging farmers*) menyebabkan terhambatnya regenerasi petani yang menunjukkan menurunnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian.

Regenerasi petani menjadi faktor penting dalam mewujudkan modernisasi pertanian. Penguasaan teknologi oleh petani muda mendorong lahirnya inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Modernisasi yang terjadi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil panen dan kesejahteraan petani (Marpaung & Bangun, 2023). Namun, disisi lain, fenomena berkurangnya sumber daya manusia di sektor pertanian menjadi ancaman bagi ketahanan pangan berkelanjutan, terutama ketika jumlah penduduk terus meningkat sementara petani sebagai penyedia pangan semakin menurun (Noor & Suwandana, 2024).

Bedasarkan data BPS (2025), yang menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menghadapi tantangan serius dalam penyerapan tenaga kerja terdidik. Data tersebut mencatat bahwa proporsi tenaga kerja di sekor pertanian dengan latar belakang pendidikan tinggi hanya sebesar 2,13% pada Tabel 2. Kesenjangan antara dominasi tenaga kerja usia tua dengan minimnya keterlibatan sarjanah pertanian

mencerminkan adanya hambatan dalam transformasi teknologi dan regenerasi tenaga kerja pertanian.

Tabel 2. Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	78,78%
2.	Pendidikan Menengah	19,09%
3.	Pendidikan Tinggi	2,13%

Sumber: Sakernas Agustus 2025

Fenomena penurunan minat ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global, dimana isu regenerasi petani muda dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keterbatasan akses lahan, kondisi ekonomi, peran keluarga, dan pendidikan (Sitompul *et al.*, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai bagian dari generasi muda terdidik diharapkan dapat berperan aktif dalam memperkuat regenerasi petani melalui penerapan ilmu, inovasi dan teknologi pertanian modern (Jaya Perkasa *et al.*, 2023).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam membawa perubahan menuju arah yang lebih baik melalui penerapan pengetahuan, ide, dan keterampilan (Jannah & Sulianti, 2021). Mahasiswa pertanian diharapkan mampu mengimplementasi pengetahuan yang dimiliki untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan. Patisipasi aktif mahasiswa dalam bidang pertanian akan mempengaruhi pola pikir dan keputusan karir setelah lulus. Dengan kemampuan adaptasi dan semangat belajar yang tinggi, generasi muda berpotensi menciptakan inovasi baru dalam dunia pertanian. Di sisi lain keterbukaan akses informasi melalui internet dapat membantu mereka dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan pertanian (Irwandi & Kharisudin, 2022). Meskipun demikian, idealisme tersebut tidak selalu sejalan dengan realitas yang ada, di mana sebagian besar mahasiswa pertanian justru enggan memilih profesi petani sebagai arah karier mereka.

Mahasiswa pertanian menunjukkan kecenderungan untuk tidak memilih profesi pertanian setelah lulus. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa pendapatan petani rendah, profesinya dianggap tidak sesuai dengan citra modern generasi muda, serta adanya risiko pekerjaan yang tinggi. Selain itu, dukungan

keluarga yang terbatas terhadap profesi petani turut memperlemah minat mahasiswa dalam melanjutkan karier di bidang pertanian (Mardiyanti *et al.*, 2023).

Profesi petani yang sering dipersepsikan kurang mampu memberikan kesejahteraan dan penghargaan sosial menyebabkan rendahnya minat mahasiswa pertanian untuk memilihnya sebagai karier. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda khususnya mahasiswa pertanian terhadap profesi petani. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki karakteristik unik yang dekat dengan teknologi, berfikir kritis, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga berpotensi besar dalam mendukung regenerasi petani melalui inovasi pertanian modern. Namun demikian, penelitian secara spesifik mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap profesi petani masih terbatas. Setiap perguruan tinggi memiliki karakteristik sosial dan lingkungan akademik yang berbeda, sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu mencerminkan kondisi aktual Universitas Andalas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas Terhadap Profesi Sebagai Petani.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sektor pertanian di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait regenerasi petani muda, khususnya dari lulusan perguruan tinggi hanya 2,13%. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa proporsi petani muda berusia muda (Usia <15-34 tahun) yang bekerja sebagai petani hanya 11,48%, sementara mayoritas petani berasal dari generasi yang lebih tua. Di tengah situasi ini, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas sebagai mahasiswa terdidik memiliki potensi besar untuk berkontribusi melalui inovasi berbasis teknologi dan modernisasi sistem pertanian. Namun demikian, minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai petani masih rendah.

Pada alumni angkatan 2010-2013 persentase yang bekerja menjadi petani adalah 3,07% sedangkan 96,93% bekerja disektor non-pertanian (Buku Direktori Alumni FPUA Revisi ke-sembilan, 2024). Hal ini mencerminkan adanya ketidaksiapan lulusan Fakultas Pertanian menghadapi realitas profesi, yang

diperparah oleh kesenjangan teknologi selama masa pendidikan, sehingga lulusan fakultas pertanian lebih memilih bekerja di sektor non-pertanian seperti perbankan, administrasi perkantoran, dan industri jasa komersial yang menawarkan kepastian jenjang karier serta stabilitas finansial yang lebih kompetitif. Meskipun visi dan misi fakultas sejalan dengan semangat modernisasi untuk menunjang pertanian berkelanjutan, kenyataan fasilitas praktikum lapangan belum menunjang penggunaan teknologi dalam kegiatan budidaya dalam praktikum lapangan. Ketidaksediaan alat modern seperti *drone* dan *Internet of Things* (IoT) dan teknologi modern dalam kegiatan praktikum lapangan, sehingga mahasiswa tetap menggunakan metode konvensional, sehingga menciptakan jarak antara teori pertanian cerdas (*smart farming*) yang dipelajari dikelas dengan realitas praktik yang dialami mahasiswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap profesi petani serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemahaman mengenai hal ini diperlukan untuk menggambarkan sikap, persepsi, dan motivasi mahasiswa dalam memilih profesi di bidang pertanian. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap pekerjaan petani, tergantung pada pengalaman, nilai sosial, serta dorongan ekonomi dan psikologis yang dimilikinya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual minat mahasiswa terhadap profesi petani serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian masa depan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisis beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi petani di Fakultas Pertanian Universitas Andalas?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Andalas terhadap profesi sebagai petani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap profesi menjadi petani.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap profesi sebagai petani.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi petani, serta menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian nyata. Di samping itu, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi penyelenggara pendidikan pertanian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan pertanian dalam merancang program dan kurikulum yang mampu meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi petani.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan program yang mendorong regenerasi petani muda melalui dukungan Pendidikan dan pemberdayaan generasi muda.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas minat generasi muda terhadap profesi petani dengan pendekatan berbeda.